

BAB III

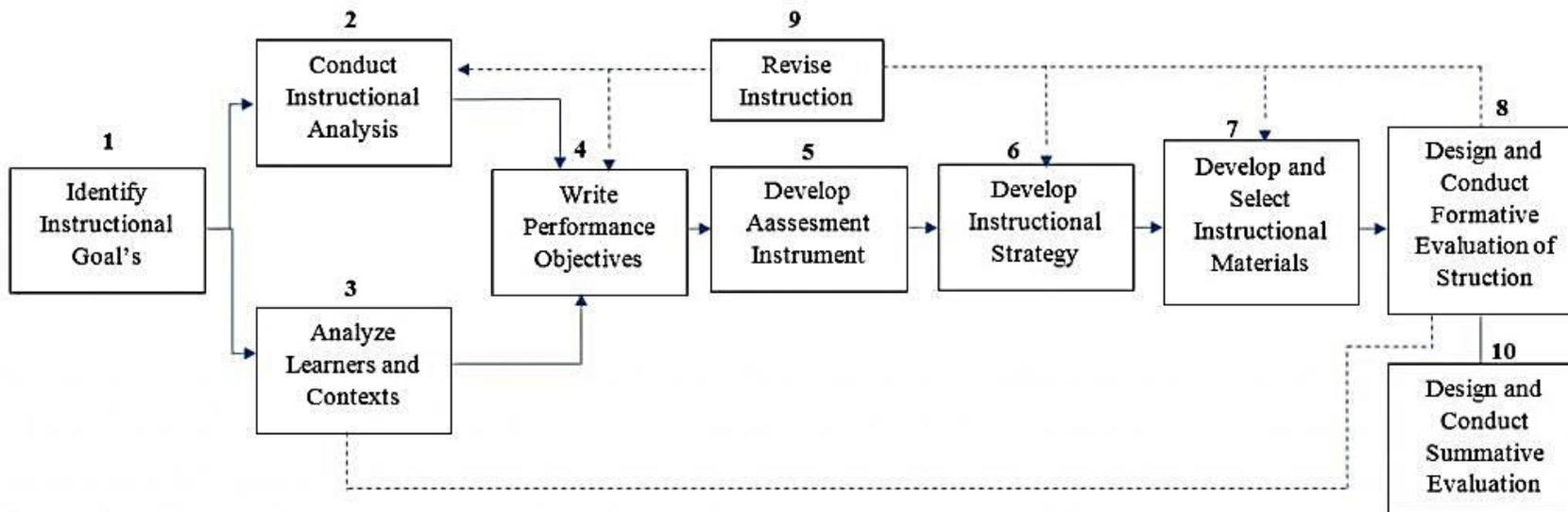
METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan membahas metode penelitian, yang meliputi hal-hal berikut: (1) desain penelitian; (2) prosedur pengembangan; (3) lokasi subjek, dan sampel yang digunakan dalam penelitian; (4) jenis dan sumber data penelitian; (5) strategi pengumpulan data; (6) instrumen yang digunakan dalam penelitian; dan (7) teknik analisis data dalam penelitian.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan sesuai dengan penekanan, kesulitan, dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, model penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Dick et al. (2015). Teknik prosedural yang dibuat oleh Walter Dick, Lou Carey, dan James O. Carey dan dipublikasikan dalam buku mereka "*The Systematic Design of Instruction, 8th Edition, 2015*" dikenal sebagai model penelitian dan pengembangan Dick, Carey, dan Carey. Model ini selanjutnya akan disebut sebagai model pengembangan Dick, Carey, dan Carey atau model Dick dan Carey.

Dick et al. (2015) menguraikan sepuluh langkah dalam proses pengembangan pembelajaran. Prosedur-prosedur berikut ini terlibat di dalamnya: 1) menentukan tujuan pembelajaran; 2) melakukan analisis pembelajaran; 3) mengkaji latar belakang dan karakteristik siswa; 4) merumuskan tujuan pembelajaran khusus; 5) membuat alat penilaian; 6) membuat strategi pembelajaran; 7) membuat dan memilih materi pembelajaran yang relevan; 8) membuat dan melaksanakan evaluasi formatif; 9) menyusun ulang pembelajaran; dan 10) membuat dan melaksanakan evaluasi sumatif. Proses tersebut diilustrasikan dalam diagram berikut ini.



Gambar 3.1 Prosedur pengembangan menurut Dick et al. (2015)

Dipilihnya prosedur pengembangan Dick, Carey, and Carey pada penelitian ini karena prosedur pengembangan ini didesain secara khusus untuk pengembangan desain pembelajaran (*instructional design*), prosedur pengembangannya sistematis, langkah-langkah pada setiap tahapnya jelas, sehingga dalam pelaksanaannya menjadi lebih terarah dan mudah dilakukan.

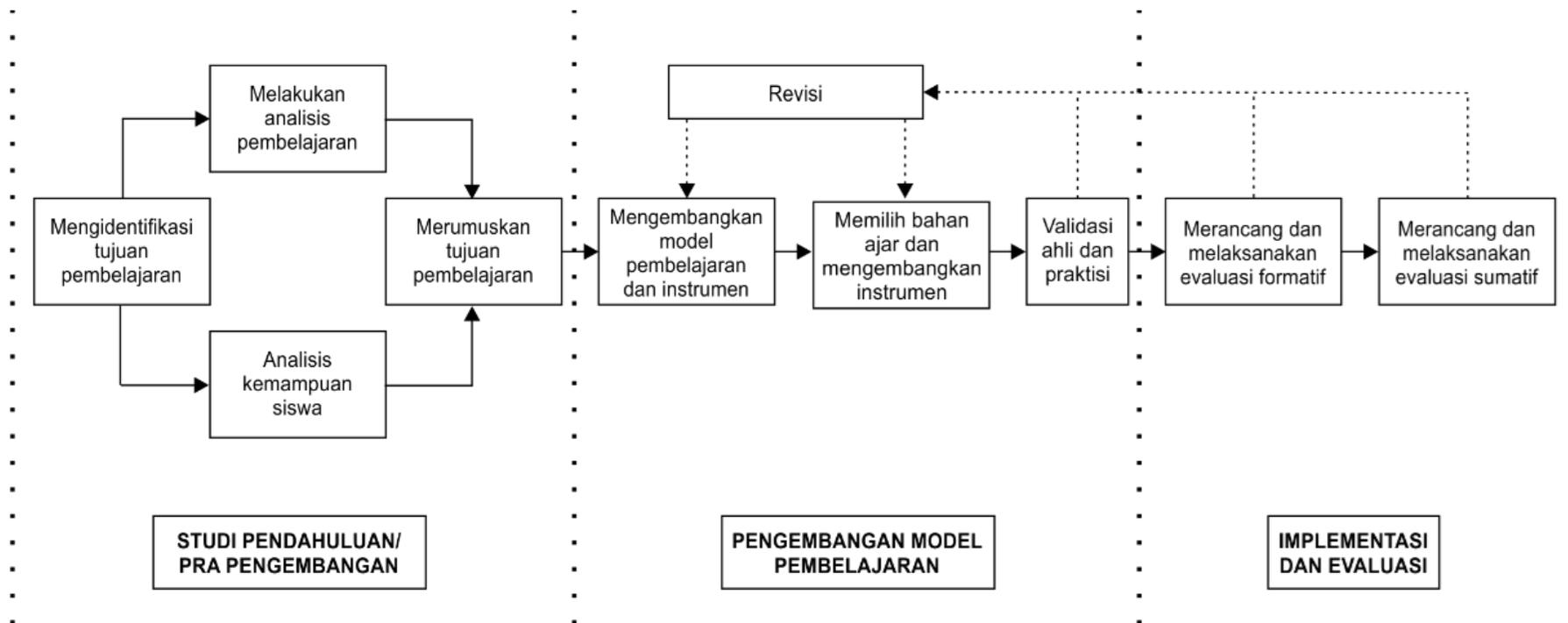
Pengembangan desain pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini berlandaskan pada tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, yakni untuk memecahkan masalah membaca pemahaman di sekolah dasar kelas tinggi yang sangat penting untuk segera diatasi, yaitu membaca pemahaman inferensial. Langkah-langkah pembelajaran yang dirancang dalam kegiatan penelitian ini berancangan pada dua model pembelajaran, yaitu Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*).

Hasil dari proses penelitian dan pengembangan ini diperoleh sebuah produk dalam bentuk model pembelajaran membaca pemahaman inferensial yang berancangan pada model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*).

B. Prosedur Penelitian

Merujuk pada langkah-langkah pengembangan menurut Dick et al. (2015), Peneliti menyusun langkah-langkah secara operasional sesuai dengan produk yang dikembangkan yaitu model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*) sehingga langkah-langkahnya menjadi sistematis.

Peneliti mengurutkan langkah-langkah tersebut sedemikian rupa sehingga secara operasional sesuai dengan produk yang dihasilkan, yaitu model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*). Hal ini dilakukan agar langkah-langkah yang dilakukan lebih sistematis. Tahapan-tahapan tersebut dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang berbeda: tahap sebelum pengembangan, proses pengembangan, dan setelah pengembangan. Tahapan-tahapan tersebut dinyatakan seperti di bawah ini.



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

Berikut ini adalah deskripsi dari langkah-langkah penelitian, yang didasarkan pada bagan yang ditunjukkan di atas:

1. Studi Pendahuluan/ Pra Pengembangan

Proses pengembangan terhadap model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*) di Sekolah Dasar Kabupaten Ciamis, dimulai dengan kegiatan studi pendahuluan/ pra-pengembangan. Kegiatan pendahuluan/ pra-pengembangan ini mencakup 1) menentukan tujuan pembelajaran; 2) melakukan analisis pembelajaran; 3) mengkaji latar belakang dan karakteristik siswa; serta 4) menentukan tujuan khusus pembelajaran.

a. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran

Pada langkah ini, untuk menentukan tujuan dari program atau produk yang dikembangkan, peneliti melakukan analisis kebutuhan. Untuk melakukan kegiatan analisis kebutuhan, observasi lapangan dan wawancara digunakan untuk menyelidiki isu-isu yang ada. Peneliti melakukan kegiatan analisis kebutuhan untuk menentukan kebutuhan mana yang harus diatasi terlebih dahulu dan yang paling penting. Peneliti dapat menentukan kondisi yang seharusnya ada (*what should be*) dan kondisi aktual di lapangan (*what is*) dengan melakukan analisis kajian kebutuhan.

Beberapa aktivitas yang dilakukan pada langkah ini adalah mengkaji kurikulum yang digunakan, menganalisis kinerja guru selama proses pembelajaran membaca pemahaman, menganalisis kebutuhan yang penting untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman, serta mendengarkan masukan dari ahli dan praktisi terkait dengan pembelajaran membaca pemahaman. Pengkajian kurikulum dimaksudkan untuk menggali informasi tentang tujuan pembelajaran yang selama ini menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Analisis kinerja guru, analisis kebutuhan, dan masukan dari guru dan ahli dimaksudkan untuk menemukan hal-hal penting yang perlu ditingkatkan atau bahkan ditambah pada proses pembelajaran yang selama ini sudah berjalan.

Pada tahap ini, kegiatan tersebut menghasilkan beberapa data penting, seperti: (1) tujuan pembelajaran yang tercakup di dalam kurikulum; (2) cara guru menerapkan pengajaran membaca pemahaman di kelas; (3) perspektif para ahli dan praktisi mengenai masa depan pengajaran membaca pemahaman di kelas; dan (4) Studi literatur terkait dengan tema yang dibahas sebagai landasan dalam pengembangan desain pembelajaran. Keempat informasi tersebut dijadikan landasan dalam menentukan tujuan umum desain pembelajaran.

b. Melakukan Analisis Pembelajaran

Analisis rinci terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti pada tahap ini. Analisis ini mempertimbangkan kemampuan, proses, prosedur, dan aktivitas pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Yang termasuk dalam analisis ini adalah sebagai berikut: (1) identifikasi tindakan yang dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran; (2) pemeriksaan sub-keterampilan tertentu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran; dan (3) identifikasi keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa ketika mereka berada dalam proses pembelajaran.

Analisis pembelajaran ini didasarkan kepada konsep-konsep yang ada di bab 2, yang meliputi konsep tentang pembelajaran berbasis teks, membaca, membaca pemahaman, dan membaca pemahaman inferensial, model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*), model Membaca Terbimbing (*Guided Reading*), kurikulum yang digunakan di sekolah, serta mempertimbangkan perkembangan siswa.

Berikut ini adalah isu dan asumsi awal yang dibuat selama proses pengembangan model pembelajaran membaca pemahaman inferensial ini: (1) langkah-langkah dalam model pembelajaran dikembangkan mengacu pada kombinasi langkah-langkah dalam model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan model Membaca Terbimbing (*Guided Reading*) yang didukung dengan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan siswa, dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa dan kartu pengingat untuk meningkatkan kemampuan

membaca inferensial siswa. Pertimbangannya, Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) efektif dalam meningkatkan keterampilan pemahaman membaca, sedangkan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*) memudahkan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan baru melalui interaksi langsung dengan guru atau siswa lain dalam kegiatan pembelajaran. (2) Model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*) membantu guru dalam melatih penggunaan strategi membaca kepada siswa dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman inferensial siswa. Asumsi tersebut menunjukkan bahwa melalui pengembangan model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*) di Kabupaten Ciamis, proses pembelajaran membaca pemahaman inferensial dapat dilaksanakan dengan baik. Untuk sampai pada kemampuan membaca pemahaman inferensial, siswa mampu melakukan inferensi sederhana, kemudian dilanjutkan dengan inferensi teks yang kompleks.

Pembelajaran membaca pemahaman inferensial, akan efektif jika terpenuhi beberapa keterampilan prasyarat yang harus dikuasai oleh siswa, diantaranya: siswa lancar dalam membaca, memiliki kosa kata yang banyak, memiliki latar belakang pengetahuan yang luas, dan memori kerja siswa yang kompeten dalam membuat kesimpulan. Siswa juga diharapkan menjadi pembaca yang aktif serta mampu mengontrol pemahamannya selama proses membaca.

c. Menganalisis Siswa dan Konteks

Pada langkah ini, peneliti mengidentifikasi kompetensi awal (*entry skill*) siswa, konteks selama pembelajaran terjadi, dan konteks tempat siswa akan menggunakan kompetensi yang dipelajari. Kompetensi awal siswa didasarkan pada konsep perkembangan siswa, serta hasil observasi kondisi yang ada di lapangan. Berdasarkan uraian di bab 2 diketahui bahwa siswa sudah memiliki modal kosa kata yang cukup (50.000 kata) dan memiliki kecenderungan menyukai bahan bacaan

yang bersifat kritis. Adapun kemampuan membaca siswa di lapangan sangat bervariasi, sesuai dengan kemampuan anak.

Siswa yang terlibat dalam pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*) sudah lancar membaca, memahami struktur kalimat dan aspek-aspek lainnya. Selama proses pembelajaran siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Keterampilan, preferensi, dan sikap siswa dipengaruhi oleh aspek-aspek spesifik dari lingkungan belajar dan konteks di mana keterampilan ini akan diterapkan. Informasi ini berfungsi sebagai dasar untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dalam rencana pembelajaran. Untuk mengumpulkan data mengenai kompetensi awal siswa, *pretest* diberikan dengan menggunakan instrumen yang validitas dan reliabilitasnya telah diuji secara ekstensif.

d. Merumuskan Tujuan Kinerja (*Performance Objectives*)

Analisis pembelajaran dan kemampuan awal siswa menjadi dasar bagi peneliti untuk merumuskan tujuan pembelajaran khusus mengenai kompetensi yang dapat dilakukan siswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Tujuan spesifik tersebut diturunkan dari kompetensi yang ditemukan pada saat analisis instruksional, mengidentifikasi kompetensi yang akan dipelajari, kondisi yang dibutuhkan pada saat pembelajaran terjadi, dan kriteria pembelajaran yang berhasil.

Peneliti merumuskan tujuan pada setiap tahap pembelajaran. Tahap ini bertujuan mengurai tujuan instruksional menjadi tujuan yang lebih spesifik pada setiap tahap pembelajaran. Pada tahap ini pun dirumuskan panduan pembelajaran dan pengukuran performansi siswa dalam proses pembelajaran. Pengukuran performansi siswa ini dilakukan dengan tes yang dilakukan pada tahap akhir pembelajaran.

2. Pengembangan Model Pembelajaran

a. Mengembangkan Model Pembelajaran dan Instrumen

Pengembangan model pembelajaran ini didasari oleh teori membaca pemahaman inferensial serta prinsip-prinsip pada model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*). Prinsip dasar model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berbasis model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*), menggunakan empat langkah model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) yang terdiri dari tahap memprediksi, mengklarifikasi, bertanya, dan meringkas, serta prinsip model Membaca Terbimbing (*Guided Reading*) yang menekankan pada adanya panduan selama proses pembelajaran, baik secara langsung oleh guru, ataupun secara tidak langsung melalui daftar pertanyaan yang menjadi acuan bagi siswa dalam memahami bacaan. Selain itu, prinsip pembelajaran membaca pemahaman inferensial yang menekankan pada kemampuan untuk menggali informasi yang tertulis, menggabungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akurat terkait informasi yang terkandung di dalam bacaan, serta jenis-jenis inferensi dalam pembelajaran.

Pada tahap ini, selain mengembangkan model pembelajaran, juga mengembangkan instrumen validasi model pembelajaran dan instrumen kemampuan membaca pemahaman inferensial. Instrumen validasi model dikembangkan berdasarkan teori model pembelajaran Joyce dan Weil. Instrumen validasi ini disusun dengan tujuan untuk memberikan evaluasi terhadap sistem pembelajaran yang dikembangkan baik oleh ahli maupun praktisi. Hasilnya dijadikan landasan dalam melakukan revisi model yang dikembangkan. Sedangkan instrumen kemampuan membaca pemahaman inferensial didasarkan pada teori membaca pemahaman inferensial yang dijabarkan dalam taksonomi Barrett (Barrett, 1966a; Nurbaya, 2019). Instrumen ini disusun dengan tujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dalam hal ini kemampuan membaca

pemahaman inferensial oleh siswa sebelum, selama, dan sesudah proses pembelajaran serta sebagai dokumen perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

Pengembangan model pembelajaran membaca inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*) ini diimplementasikan oleh guru kelas lima dalam pembelajaran membaca sehingga kemampuan inferensi siswa mengalami peningkatan. Model pembelajaran ini dilengkapi dengan rencana pembelajaran, bahan atau materi ajar, media pembelajaran, lembar kerja siswa, dan penilaian untuk menjamin tingkat pencapaian akademis setinggi mungkin.

b. Memilih Bahan Ajar dan Menyusun Instrumen

Pada tahap ini, peneliti memilih bahan ajar dengan cermat, membuat media pembelajaran dalam bentuk kartu pengingat, LKS, dan alat validasi. Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks naratif yang terdapat dalam buku-buku bacaan yang diproduksi oleh USAID bekerja sama dengan Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan telah ditelaah oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Adapun buku yang dipilih berjudul Hujan Lagi Hujan Lagi; Tetangga Baru; Sampai Jumpa Sahabatku; Jadilah Temanku; dan Ke Dokter Gigi. Pemilihan buku-buku ini didasarkan pada alasan bahwa buku-buku ini merupakan buku berjenjang yang disusun untuk kelas 5, sehingga tingkat keterbacaannya sesuai dengan kemampuan membaca kelas 5. Selain itu, lima buku tersebut diuji keterbacaannya dengan menggunakan grafik Fry. Pemilihan bahan ajar tersebut juga didasarkan pada isinya yang dipandang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan tujuan pembelajaran, serta mendukung terhadap kebutuhan membaca pemahaman inferensial.

Pengembangan media pembelajaran didasarkan pada teori membaca pemahaman inferensial, model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*). Media pembelajaran yang dikembangkan

adalah kartu pengingat yang dibuat sebanyak lima buah untuk masing-masing peran dalam model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*), yaitu *prediktor, summarizer, clarifier, questioner, dan inferencer*. Narasi yang ditulis dalam kartu pengingat tersebut adalah deskripsi tugas tiap peran, dan acuan redaksi dalam menyusun laporan pada setiap peran. Redaksi setiap peran tersebut disusun dengan mempertimbangkan teori membaca pemahaman inferensial. Media tersebut dibuat untuk memudahkan siswa dalam menjalani perannya selama diskusi menggunakan model yang dikembangkan.

Selain menggunakan media pembelajaran, untuk mendukung proses pembelajaran pada model yang dikembangkan, disusun Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk setiap peran selama proses pembelajaran. LKS ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip yang ada dalam model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*), serta mempertimbangkan teori membaca pemahaman inferensial.

Pada tahap ini juga, disusun Instrumen validasi media pembelajaran. Instrumen ini disusun dengan tujuan untuk memberikan evaluasi terhadap media pembelajaran yang dikembangkan baik oleh ahli maupun praktisi. Hasil dari validasi tersebut, dijadikan dasar dalam perbaikan media tersebut.

c. Validasi Ahli dan Praktisi

Proses validasi, yang dilakukan oleh ahli dan praktisi berpengalaman, adalah tahap selanjutnya dari penelitian pengembangan ini. Aspek yang divalidasi meliputi model yang dikembangkan beserta instrumen pendukungnya yang terdiri dari media pembelajaran, dan LKS.

Draf model pembelajaran dan perangkat yang menyertainya, termasuk media pembelajaran dan LKS, mengalami validasi dan koreksi oleh para ahli. Proses ini melibatkan akademisi PGSD yang memiliki pengalaman sebelumnya dalam penilaian media pembelajaran dan pengembangan model pembelajaran. Selain itu, draf model juga telah divalidasi oleh guru-guru berpengalaman yang

mengajar di kelas 5 SD. Validasi ini bertujuan untuk memberikan evaluasi dan rekomendasi terkait dengan model, media, dan LKS yang telah dikembangkan.

Pendekatan validasi menggunakan kuesioner tertutup yang mencakup kolom masukan terbuka. Kuesioner ini memungkinkan validator untuk menilai dan memberikan masukan pada kolom yang tersedia. Selain itu, deskripsi atau saran juga disertakan sehingga dapat memberikan penjelasan tambahan atas evaluasi yang diberikan.

Setelah revisi berdasarkan masukan dari ahli dan praktisi dilakukan, maka model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan *Guided Reading* yang dikembangkan telah menjadi draf yang siap untuk diterapkan dan dievaluasi.

3. Implementasi dan Evaluasi

a. Merancang dan Melakukan Evaluasi Formatif

Setelah model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*) selesai dikembangkan, langkah selanjutnya adalah melakukan sejumlah evaluasi, yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan mengidentifikasi masalah atau area potensial untuk pengembangan model tersebut. Istilah "formatif" digunakan untuk mendeskripsikan evaluasi ini karena tujuan utamanya ialah membantu pengembangan dan peningkatan proses dan produk model pembelajaran. Adapun evaluasi yang bersifat formatif dilakukan secara terus menerus selama proses pengembangan model pembelajaran.

Evaluasi formatif pada pengembangan model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*), menggunakan evaluasi formatif yang direkomendasikan oleh Dick et al. (2015) yang mencakup pada tiga tahapan:

- 1) Uji coba prototipe produk secara perorangan (*one-to-one trying out*)

Uji coba ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh saran, masukan, dan evaluasi awal sekaligus memvalidasi model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*). Uji coba secara perorangan melibatkan melibatkan 65 guru-guru SD kelas 5 yang berpengalaman di Kabupaten Ciamis.

Tujuan uji coba perseorangan ini ialah untuk memberikan penilaian dan rekomendasi terkait model pembelajaran, media, dan LKS yang telah dibuat. Alat yang dipakai dalam uji coba perorangan ini adalah kuesioner tertutup yang memiliki bagian rekomendasi untuk perbaikan pada bagian akhir. Angket ini memungkinkan validator untuk mengevaluasi dan memberikan masukan pada kolom yang telah disediakan. Selain itu, deskripsi atau saran juga disertakan sebagai penjelasan atas penilaian tersebut. Setelah mendapatkan masukan dari para praktisi, model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*) telah mengalami penyempurnaan dan sekarang dalam bentuk draf yang dapat diuji coba yang sesuai untuk uji coba pada kelompok kecil.

2) Uji coba kelompok kecil (*small group tryout*).

Uji coba pada kelompok kecil ini melibatkan kelas eksperimen sebanyak dua kelas dan kelas kontrol sebanyak satu kelas. Siswa kelas 5 di SD Negeri 2 Ciamis dan SD Negeri 2 Dewasari menjadi subjek dalam uji coba ini. SD Negeri 2 Ciamis berlokasi di Jalan HOS Cokroaminoto No.40 Kelurahan Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Jawa Barat 46211. Sedangkan SD Negeri 2 Dewasari yang berlokasi di Jl. K.H. Ahmad Fadlil 2 No. 80 Dewasari, Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Adapun subjek kelas kontrol melibatkan para siswa kelas 5 di SD Negeri 3 Lingasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

Variabel dalam uji coba kelompok kecil ini terdiri dari variabel bebas yaitu penerapan model membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran

Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*) dan variabel terikat berupa kemampuan membaca pemahaman inferensial siswa.

Metode quasi eksperimen dengan desain *prates-pascates control group design* digunakan dalam uji coba kelompok kecil. Desain eksperimen tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Kelas Eksperimen ke-1	O1	X	O2
Kelas Eksperimen ke-2	O3	X	O4
Kelas Kontrol	O5		O6

Keterangan:

X : Perlakuan yang diterapkan adalah model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*).

O1, O3, O5 : *Pretest*

O2, O4, O6 : *Posttest* (Creswell, 2014).

Selama tahap uji coba kelompok kecil, draf model juga dievaluasi oleh para guru yang bertanggung jawab untuk mempraktikkan model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*) tersebut. Berdasarkan masukan dari guru dan uji coba pada siswa, draf model mengalami penyesuaian dan perbaikan kembali. Draf model mengalami perbaikan pada lembar kerja siswa untuk meningkatkan kemampuan inferensi siswa. Setelah direvisi, draf model kemudian diuji coba lapangan.

3) Uji coba lapangan (*field tryout*)

Uji coba lapangan ini dilakukan dengan jumlah siswa yang lebih banyak. Siswa ini berasal dari lima sekolah dasar yang terdiri dari empat kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Sekolah-sekolah tersebut ditentukan secara acak dengan mempertimbangkan lokasi dan nilai akrediasinya. Empat sekolah tersebut sebagai berikut: SDN 7 Ciamis (alamat di Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo No.46 Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, nilai

akreditasi A), SDN 1 Linggasari (alamat di Jalan Ir. H. Juanda No.84 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, nilai akreditasi B), SDN 1 Cijeungjing (Lokasi di Desa Cijeungjing, Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, nilai akreditasi A), dan SDN 3 Sukajadi (alamat di Jalan Sadananya No. 84, Mekarjadi Desa Sukajadi, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis, nilai akreditasi B). Adapun kelas kontrol adalah SDN 2 Cikoneng (Lokasi di Jalan Raya Cikoneng No. 146 Mandalika, Cikoneng, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis, Akreditasi B).

Variabel dalam uji coba lapangan terdiri dari variabel bebas yaitu penerapan model membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*) dan variabel terikat berupa kemampuan membaca pemahaman inferensial siswa.

Metode quasi eksperimen dengan desain *prates-pascates control group design* merupakan desain yang digunakan dalam uji coba lapangan. Desain eksperimen tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Kelas Eksperimen 1	O1	X	O2
Kelas Eksperimen 2	O3	X	O4
Kelas Eksperimen 3	O5	X	O6
Kelas Eksperimen 4	O7	X	O8
Kelas Kontrol	O9		O10

Keterangan:

X : Perlakuan yang diterapkan adalah model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*).

O1, O3, O5, O7, O9 : Prates

O2, O4, O6, O8, O10 : Pascates (Creswell, 2014).

Setelah melakukan uji coba lapangan, diperoleh data dari lapangan yang lebih bervariasi karena jumlah subjek uji coba yang lebih besar. Pada tahap uji coba lapangan ini, draf model juga diberi penilaian oleh guru pengguna. Hasil uji coba

lapangan dan masukan-masukan dari guru pengguna, dijadikan landasan untuk penyusunan produk akhir model pembelajaran membaca pemahaman inferensial

Uji coba lapangan dilakukan, dan setelah selesai, data dari lapangan dikumpulkan. Data-data ini lebih bervariasi dari sebelumnya karena ada lebih banyak orang yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Pada tahap uji coba lapangan ini, draf model juga dievaluasi oleh para guru yang mengajar para siswa. Hasil akhir model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*), didasarkan pada hasil uji coba lapangan dan masukan dari para guru pengguna selama proses uji coba.

Pembuatan model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*) ini didasarkan pada beberapa aspek, yaitu hasil uji coba perorangan, uji coba pada kelompok kecil, dan uji coba lapangan, serta umpan balik yang diterima dari beberapa uji coba tersebut. Model ini didasarkan pada model *Reciprocal Teaching* dan *Guided Reading*. Selama pengembangan model ini, para peneliti melakukan tinjauan menyeluruh terhadap komponen-komponen yang kurang optimal atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Setelah ditinjau dan dievaluasi dengan seksama, penyesuaian yang dilakukan pada draf model pembelajaran ini dianggap telah berhasil memenuhi persyaratan yang diinginkan, sehingga menandakan selesainya pengembangan model ini.

b. Melakukan Revisi Pembelajaran

Tahap terakhir dari proses desain dan pengembangan, yang juga menandai dimulainya siklus berulang, melibatkan revisi model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*). Informasi yang dikumpulkan melalui penilaian formatif dikompilasi dan dianalisis untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi siswa dalam mencapai tujuan mereka, dan untuk membangun hubungan antara hambatan tersebut dengan kekurangan tertentu dalam proses pengajaran. Selain digunakan untuk menyesuaikan model itu

sendiri, temuan-temuan dari evaluasi formatif juga digunakan untuk mengevaluasi kembali keakuratan analisis pembelajaran dan asumsi-asumsi yang terkait dengan bakat dan karakteristik mendasar siswa. Sangatlah penting untuk menilai kembali pernyataan tujuan kinerja dan butir-butir soal ujian dengan menggunakan data formatif. Model pembelajaran mengalami evaluasi, dan kemudian masing-masing aspek hasil evaluasi dijadikan bahan untuk merevisi model pembelajaran, sehingga model ini lebih efektif sebagai pengalaman belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada kenyataannya, para peneliti tidak menunggu hingga semua pekerjaan yang berkaitan dengan analisis, perencanaan, pengembangan, dan penilaian selesai untuk memulai proses revisi. Sebaliknya, peneliti secara konsisten merevisi langkah-langkah sebelumnya, dengan mempertimbangkan hasil uji coba dan masukan dari guru pengguna.

c. Merancang dan Melakukan Evaluasi Sumatif

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan evaluasi sumatif karena evaluasi ini sering kali dilakukan oleh evaluator independen. Komponen evaluasi ini tidak dianggap sebagai bagian penting dari proses desain pembelajaran itu sendiri (Dick et al., 2015). Jenis evaluasi ini menjawab pertanyaan mengenai keefektifan pengajaran dalam menyelesaikan masalah yang ada. Selain itu, tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai tingkat minat dan keberhasilan pembelajaran.

C. Lokasi, Subjek, dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah dasar yang berlokasi di Kabupaten Ciamis. Subjek penelitian ini terdiri dari anak-anak kelas lima yang bersekolah di sekolah dasar di Kabupaten Ciamis. Menurut data yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis, terdapat total 612 sekolah dasar yang terletak di berbagai desa di Kabupaten Ciamis.

Dalam penelitian ini, ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *sampling cluster*. *Sampling cluster* merupakan kebalikan dari *sampling stratifikasi*. *Sampling stratifikasi* menunjukkan bahwa populasi bersifat heterogen sehingga perlu pengambilan sampel yang representatif dari setiap strata. Sedangkan dalam *sampling cluster*, populasi dalam *cluster* bersifat heterogen, tetapi antar *cluster* bersifat homogen. Jika kondisi ini tercapai, maka sampel penelitian bisa

diambil minimal 2 *cluster*, karena antar *cluster* bersifat homogen (Jatnika et al., 2021, p. 39).

Observasi awal penelitian ini dilaksanakan di SDN 7 Ciamis, SDN 3 Sukajadi, SDN 2 Dewasari, dan SDN 2 Cikoneng. Uji coba perorangan dilakukan kepada 65 orang guru SD kelas lima yang tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Ciamis. Uji kelompok kecil dilakukan di SDN 2 Ciamis, SDN 2 Dewasari, dan SDN 3 Linggasari. Uji coba lapangan dilakukan di lima Sekolah Dasar yaitu di SDN 7 Ciamis, SDN 1 Linggasari, SDN 1 Cijeungjing, SDN 3 Sukajadi, dan SDN 2 Cikoneng.

Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang duduk di kelas lima dan memiliki usia rata-rata sepuluh hingga sebelas tahun. Sebanyak 68 orang siswa terlibat sebagai sampel pada uji coba kelompok kecil, dengan rincian 45 orang siswa tersebar di dua kelas eksperimen, dan 23 orang siswa di kelas kontrol. Sampel yang digunakan dalam uji coba lapangan terdiri dari 123 orang siswa, dengan rincian 102 orang siswa tersebar di empat kelas eksperimen yang berbeda dan 21 orang di kelas kontrol.

Intervensi pembelajaran berupa model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan *Guided Reading* diberikan kepada siswa yang terlibat dalam penelitian ini yang duduk di kelas eksperimen. Sedangkan siswa yang berada di kelas kontrol, tidak diberikan perlakuan, tetapi dibiarkan sebagaimana pembelajaran biasanya.

Penelitian ini sesuai dengan rencana, dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023 di Sekolah Dasar kelas lima di Kabupaten Ciamis. Sekolah Dasar yang menjadi tempat penelitian pada uji coba lapangan dipilih secara acak dengan terlebih dahulu dikelompokkan berdasarkan nilai akreditasi dan lokasi sekolah tersebut, sehingga diperoleh kriteria: (1) Akreditasi A di Desa, (2) Akreditasi B di Desa, (3) Akreditasi A di kota, (4) Akrediasi B di Kota. Pengelompokan ini diharapkan dapat mewakili setiap variasi sekolah yang ada di Kabupaten Ciamis.

D. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dari wawancara guru, observasi kelas, evaluasi model, dan dokumentasi penelitian. Penelitian ini juga

menggunakan data kuantitatif, khususnya temuan tes pemahaman membaca inferensial. Data dikumpulkan sebelum, selama, dan setelah penelitian dilakukan. Pendekatan tes dan non-tes digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Di bawah ini adalah penjelasan rinci tentang metode pengumpulan data secara menyeluruh.

1. Tes

Metode tes dipakai untuk menggali data kuantitatif dalam bentuk skor yang menunjukkan kompetensi membaca pemahaman pada siswa. Data bersifat kuantitatif yang diperlukan untuk mendukung proses penelitian ini terdiri dari kemampuan pemahaman membaca inferensial siswa sebelum dan sesudah penerapan intervensi pembelajaran. Sebelum menerapkan strategi, *pre-test* diberikan selama tahap penelitian pendahuluan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman inferensial. Kemampuan pemahaman membaca inferensial siswa dinilai melalui evaluasi formatif, yang didasarkan pada informasi atau kompetensi yang telah diajarkan.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Pengukuran Kemampuan Membaca Pemahaman Inferensial

No	Aspek	Butir Soal <i>Pretest</i>	Butir Soal <i>Posttest</i>	Jumlah Butir Soal
1	menyimpulkan detail tambahan	5	8	1
2	menyimpulkan ide utama	3	9	1
3	menyimpulkan urutan kronologis	8	4	1
4	menyimpulkan perbandingan	1	10	1
5	menyimpulkan sebab akibat	9, 10	5, 6	2
6	menyimpulkan sifat karakter	6, 7	7, 3	2
7	menyimpulkan memprediksi hasil akhir	2	1	1
8	menyimpulkan menafsirkan bahasa figuratif	4	2	1

2. Observasi

Observasi digunakan pada tahap awal penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati proses pembelajaran membaca pemahaman inferensial di sekolah dasar kelas lima. Observasi dilakukan secara langsung. Instrumen yang digunakan adalah lembar ceklis yang dilengkapi dengan deskripsi pada setiap item yang diobservasi. Kisi-kisi instrumen observasi sebagai berikut:

Pada tahap awal penelitian, observasi digunakan. Peneliti menggunakan observasi untuk mempelajari bagaimana pemahaman membaca inferensial diajarkan di kelas lima sekolah dasar. Observasi dilakukan secara langsung. Lembar ceklis yang dilengkapi dengan deskripsi setiap objek yang dilihat berfungsi sebagai instrumen observasi. Kisi-kisi instrumen observasi terlihat seperti ini:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi Pembelajaran Membaca Pemahaman Inferensial di Sekolah Dasar Kabupaten Ciamis

No.	Aspek yang Diobservasi	Jumlah pernyataan
A	Proses Pembelajaran	
1	Membuka pelajaran	4
2	Kegiatan prabaca	3
3	Kegiatan membaca	1
4	Kegiatan Pascabaca	5
3	Kegiatan Penutup	1
B	Instrumen pendukung	
5	Media pembelajaran	1
6	Bahan ajar	1

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi faktual pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Dasar Kabupaten Ciamis. Wawancara dilakukan secara tertulis. Kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara dengan Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Ciamis

No.	Aspek yang Ditanyakan	No. Pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1	Lama mengajar	1	1
2	Tersertifikasi/ belum	2	1
3	Tujuan dalam pembelajaran membaca pemahaman	4, 5	2
4	Kegiatan prapembelajaran membaca pemahaman	3, 6, 7	3
3	Bahan ajar yang digunakan dalam membaca pemahaman	8	1
4	Penggunaan model/strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman	9, 10, 11	3
5	Media yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman	12	1
6	Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman	13, 14, 15, 16	4
7	Tindak lanjut yang digunakan dalam membaca pemahaman	17, 18	2
8	Membaca Pemahaman Inferensial	19, 20	2

4. Angket

Angket digunakan pada tahap validasi ahli dan praktisi atau pengguna terhadap model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model *Pengajaran Timbal Balik (Reciprocal Teaching)* dan *Guided Reading* yang dikembangkan, validasi ahli dan praktisi terhadap media pembelajaran membaca pemahaman inferensial. Kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli dan Praktisi terhadap Draft Model Membaca Pemahaman Inferensial (MPI) Berancangan Model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*)

No.	Aspek yang Ditanyakan	No. Pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1	Sintaks	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2	Prinsip reaksi	7, 8, 9, 10	4
3	Sistem sosial	11, 12, 13	3
4	Sistem pendukung	14, 15, 16, 17	4

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli dan Praktisi terhadap Media (LKS dan Kartu Pengingat) Pada Draft Model Membaca Pemahaman Inferensial (MPI) Berancangan Model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*)

No.	Aspek yang Ditanyakan	No. Pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1	Relevansi media	1, 2, 3, 4,	4
2	Kemampuan media	5, 6, 7,	3
3	Kemudahan	8	1
4	Efisiensi	9, 10	2

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Validitas instrumen menegaskan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan dan cocok untuk mengukur variabel yang sedang diteliti. Sementara itu, instrumen yang dapat diandalkan menunjukkan bahwa instrumen tersebut secara konsisten menghasilkan data yang sama ketika digunakan untuk mengukur hal yang sama beberapa kali.

Tingkat validitas Instrumen wawancara, observasi, penilaian model pembelajaran, media yang dikembangkan, dan tes membaca pemahaman inferensial menggunakan validitas isi. Setelah menyusun instrumen yang mencakup fitur-fitur yang akan diukur sesuai dengan teori tertentu, instrumen tersebut

selanjutnya ditinjau oleh para ahli (Sugiyono, 2016). Para ahli memperoleh instrumen yang berisi pernyataan-pernyataan untuk dinilai, diberi saran, dikoreksi dan dikomentari. Adapun validator ahli yang menilai instrumen-instrumen pada penelitian ini adalah Vismaia S. Damaianti, Isah Cahyani, Prana Dwija Iswara, dan Gema Rullyana. Berdasarkan penilaian validator ahli tersebut, instrumen-instrumen yang dinilai dinyatakan layak untuk digunakan dengan perbaikan.

Pada instrumen tes membaca pemahaman inferensial, validitas dilanjutkan dengan uji coba penggunaan instrumen dan analisis terhadap skor item. Uji coba instrumen dilakukan di SDN 3 Ciamis yang melibatkan 31 orang siswa. Selanjutnya, data uji coba menjalani analisis skor item, di mana skor item dikorelasikan dengan skor total. Pada saat melakukan analisis skor butir soal, kriteria pengujian sebagai berikut. Item dianggap valid dan dapat digunakan jika koefisien korelasi antara skor item dan skor total bernilai positif, serta nilainya sama dengan atau lebih tinggi dari nilai kritis. Namun demikian, item dianggap tidak valid dan perlu diubah atau dihilangkan jika koefisien korelasi antara skor item dan skor keseluruhan kurang dari nilai kritis (Sugiyono, 2016). Nilai kritis r dapat ditentukan dengan mengacu pada tabel nilai r *Product Moment* dengan jumlah sampel 31 dan tingkat signifikansi 0,05. Dalam hal ini, nilai kritis r yang diperoleh adalah 0,355. Hasil dari analisis butir soal adalah seperti yang tertera di bawah ini:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Item Soal Instrumen

No.	r_{hitung}	r_{kritis}	Keputusan
r_{1y}	0,958	0,355	Valid
r_{2y}	0,439	0,355	Valid
r_{3y}	0,958	0,355	Valid
r_{4y}	0,558	0,355	Valid
r_{5y}	0,568	0,355	Valid
r_{6y}	0,487	0,355	Valid
r_{7y}	0,457	0,355	Valid
r_{8y}	0,493	0,355	Valid
r_{9y}	0,528	0,355	Valid
r_{10y}	0,493	0,355	Valid

Tabel di atas menginformasikan bahwa dari sepuluh butir soal yang diuji semuanya memperoleh koefisien korelasi $\geq 0,355$, dengan demikian butir soal tersebut mendapatkan kriteria valid serta dapat dipakai untuk pengumpulan data dalam penelitian.

Uji reliabilitas berfungsi untuk menilai ketergantungan instrumen. Ketika subjek merespons pernyataan pada instrumen dengan cara yang konsisten atau stabil sepanjang waktu, instrumen dianggap dapat diandalkan. Uji reliabilitas menilai konsistensi hasil pengukuran yang dihasilkan oleh instrumen ketika digunakan berulang kali. Jawaban responden terhadap pertanyaan dianggap dapat dipercaya ketika mereka secara teratur memberikan respons yang sama atau ketika

Penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha untuk menilai reliabilitas tes. Menurut Ghozali (2018), ketika koefisien Cronbach Alpha suatu variabel sama dengan atau melebihi 0,70, maka pertanyaan tersebut dianggap reliabel. Sebaliknya, ketika koefisien Cronbach Alpha suatu variabel kurang dari 0,70, maka pertanyaan tersebut dianggap tidak reliabel. Keandalan formulasi Cronbach Alpha ini dihitung dengan bantuan IBM SPSS 22. Kriteria tingkat reliabilitas ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup Reliabel
0,2 – 0,4	Kurang Reliabel
< 0,2	Tidak Reliabel

Sumber: Ghozali (2018)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap hasil uji coba instrumen tes membaca pemahaman inferensial yang diikuti oleh 31 orang siswa di SDN 3 Ciamis diperoleh hasil uji reliabilitas Cronbach Alpha dengan rata-rata 0,803 dengan rincian Cronbach Alpha per-item sebagai berikut:

Tabel 3.8 Nilai Cronbach's Alpha Per Item

Item	Cronbach's Alpha Per Item	Kriteria
Item 1	0,723	Reliabel
Item 2	0,801	Reliabel
Item 3	0,723	Reliabel
Item 4	0,791	Reliabel
Item 5	0,791	Reliabel
Item 6	0,802	Reliabel
Item 7	0,798	Reliabel
Item 8	0,805	Reliabel
Item 9	0,794	Reliabel
Item 10	0,805	Reliabel

Berlandaskan pada pemaparan data pada Tabel 3.8 maka dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen yang diuji mendapat kriteria reliabel serta bisa dipakai untuk pengumpulan dalam penelitian.

F. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Berikut ini adalah asumsi yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini:

- a) Instruksi pembelajaran yang secara eksplisit mengajarkan strategi membaca pemahaman inferensial, bersama dengan pertanyaan-pertanyaan pemandu, serta penggunaan pemodelan dan umpan balik dari guru, dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan inferensial mereka.
- b) Siswa harus menjadi pembaca yang aktif untuk meningkatkan kemampuan inferensinya.
- c) Pengembangan model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*) di Sekolah Dasar Kabupaten Ciamis, merupakan salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman inferensial siswa dengan langkah-langkah yang sistematis dan berurutan, yang dimulai dengan proses perbaikan dan arahan serta masukan dari para ahli akademisi dan praktisi yang berpengalaman.
- d) Kebutuhan untuk menemukan model pembelajaran yang efisien dalam rangka meningkatkan kemampuan memahami bacaan inferensial.

2. Hipotesis Penelitian

Berikut ini adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H₀: Tidak terdapat perbedaan rata-rata skor kemampuan membaca pemahaman inferensial antara siswa kelas 5 yang belajar dengan Model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*)

dan siswa yang belajar seperti biasanya di Sekolah Dasar di Kabupaten Ciamis.

H₁: Terdapat perbedaan rata-rata skor kemampuan membaca pemahaman inferensial antara siswa kelas 5 yang belajar dengan Model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*) dan siswa yang belajar seperti biasanya di Sekolah Dasar di Kabupaten Ciamis.

G. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini mencakup kategori-kategori berikut:

1. Data kondisi nyata dan objektif pembelajaran membaca pemahaman inferensial di sekolah, yang diperoleh dengan wawancara dan observasi.
2. Data pengembangan model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*). Data ini diperoleh dengan melakukan interviu, pengamatan dan angket.
3. Data kemampuan awal membaca pemahaman inferensial (*pretest*) siswa di kelas 5 Sekolah Dasar yang didapat melalui pemberian tes membaca pemahaman sebanyak 10 butir soal berbentuk soal objektif pilihan ganda.
4. Data kemampuan akhir membaca pemahaman inferensial (*posttest*) siswa di kelas 5 Sekolah Dasar di Kabupaten Ciamis setelah belajar menggunakan model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*), yang dikumpulkan dengan cara melakukan tes membaca pemahaman berupa 10 butir soal berbentuk soal objektif pilihan ganda.

Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif yang dijabarkan berikut ini:

1. Analisis Data Kualitatif

Proses yang terlibat dalam analisis data kualitatif meliputi pengorganisasian data, membaca dan menulis memo, memaparkan, mengkategorikan, dan

menginterpretasikan data ke dalam kode dan tema, menginterpretasikan data, dan akhirnya menyajikan dan memvisualisasikan data (Creswell, 2015).

a. Mengorganisasikan Data

Data diorganisir dengan menyusunnya ke dalam file komputer. Lebih lanjut, para peneliti tidak hanya mengorganisasikan data tetapi juga mengubahnya menjadi unit-unit teks yang sesuai untuk diperiksa.

b. Membaca dan Membuat Memo

Proses membaca dan membuat memo melibatkan peninjauan data yang terkumpul secara menyeluruh beberapa kali dan membuat catatan atau memo di margin setiap poin data. Memo adalah ekspresi ringkas dari ide atau konsep penting yang ada di benak peneliti. Peneliti mulai melakukan kategorisasi terhadap data-data yang diperoleh, dan mengumpulkan bukti-bukti untuk mendukung kategori-kategori tersebut.

c. Mengklasifikasikan Data

Setelah menyelesaikan proses membaca dan mencatat, peneliti melanjutkan dengan membuat penjelasan yang menyeluruh, menetapkan pola dan aspek, dan menawarkan interpretasi berdasarkan sudut pandang mereka sendiri dan sudut pandang yang ditemukan dalam literatur yang ada. Langkah pertama dalam proses pengkodean adalah mengelompokkan data tekstual atau visual ke dalam kategori informasi yang lebih khusus sambil menganalisis berbagai data yang dikumpulkan untuk mendapatkan bukti yang mendukung informasi khusus tersebut. Kode-kode tersebut dapat mewakili tiga jenis informasi: 1) Temuan yang telah diantisipasi, yang telah diperkirakan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian; 2) Temuan yang tidak diharapkan, yang tidak diantisipasi oleh peneliti; 3) Temuan yang secara konseptual menarik atau tidak umum yang menarik minat peneliti. Setelah tahap pengkodean, tahap klasifikasi menjadi tahap berikutnya. Tahap ini meliputi identifikasi teks atau informasi kualitatif dan pencarian kategori, tema, atau dimensi informasi. Tema adalah kategori informasi yang luas yang terdiri dari beberapa kode yang disusun untuk membentuk ide yang luas.

d. Penafsiran Data

Tahap interpretasi data melibatkan pemberian makna pada data. Aktivitas interpretasi diawali dengan menyusun kode-kode, menurunkan tema-tema dari kode-kode ini, dan kemudian mengorganisasikan tema-tema tersebut ke dalam unit-unit abstraksi yang lebih komprehensif untuk menganalisis data.

e. Menyajikan Data

Untuk menyelesaikan tahap akhir, yang dikenal sebagai menyajikan dan memvisualisasikan data, data yang telah ditemukan dikemas dalam bentuk teks, tabel, bagan, atau grafik.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu analisis hasil data angket validasi model dan media pembelajaran yang dikembangkan, dan analisis data hasil *pretest* dan *posttest*. Deskripsi kedua analisis data dijabarkan sebagai berikut:

Ada dua komponen utama yang membentuk analisis data kuantitatif. Pertama, analisis hasil data angket validasi model dan media pembelajaran yang dirancang dalam penelitian ini. Kedua, analisis hasil *pre-test* dan *post-test*. Berikut ini adalah uraian dari kedua analisis statistik data tersebut:

a. Analisis Data Hasil Angket Validasi Draf Model dan Media Pembelajaran

Validasi draf model dan media pembelajaran merupakan tahap ketiga dalam proses pengembangan model pembelajaran setelah menyusun draf model dan media pendukung. Draf model pembelajaran yang disusun beserta media pendukungnya, divalidasi oleh ahli dan praktisi sebelum digunakan pada uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

Tingkat validitas draf model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*) ditentukan oleh penilaian yang diberikan oleh validator ahli dan praktisi. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas secara deskriptif sebagai berikut:

$$Va = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

$$Vp = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

Va: Validitas dari ahli

Vp: Validitas dari praktisi

TSe: Total skor empiris (hasil validasi dari validator)

TSh: Total skor maksimal yang diharapkan

Setelah masing-masing uji validitas diketahui, peneliti melakukan perhitungan validitas gabungan hasil analisis ke dalam rumus sebagai berikut:

Langkah selanjutnya, setelah setiap uji validitas dilakukan dan hasilnya telah didapatkan, peneliti menghitung validitas gabungan dari hasil analisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$V = \frac{Va + Vp}{2} = \dots \%$$

Hasil nilai masing-masing (ahli dan praktisi) dan hasil analisis validitas gabungan setelah diketahui tingkat prosentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria validitas. Adapun kriteria validitas yang digunakan adalah sebagai berikut.

85,01% - 100,00% : Sangat valid, dapat digunakan tanpa ada koreksi.

70,01% - 85,00% : Cukup valid, dapat digunakan namun perlu koreksi kecil.

50,01% - 70,00% : Kurang valid, perlu koreksi besar.

0,01% - 50,00% : Tidak valid, tidak bisa digunakan (Akbar, 2013).

b. Analisis Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Data hasil *pretest* dan *posttest* menggambarkan efektivitas draf model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model Pengajaran Timbal Balik (*Reciprocal Teaching*) dan Membaca Terbimbing (*Guided Reading*) di Sekolah Dasar Kabupaten Ciamis. Data diperiksa dengan menggunakan metodologi kuantitatif. Data yang dikumpulkan dari lapangan disusun ke dalam tabel dan dianalisis dalam bentuk persentase. Pada langkah berikutnya, uji normalitas dan homogenitas dilakukan. Terakhir, uji perbedaan dan uji *N-Gain* dilakukan secara terpisah. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan teknik analisis data:

1) Melakukan Analisis Statistik Deskriptif

Terdapat beberapa aktivitas dalam analisis data kuantitatif. Pertama, analisis statistik deskriptif yang mencakup menampilkan data dalam bentuk tabel dan diagram, melakukan analisis kecenderungan memusat yang meliputi penghitungan rata-rata, serta melakukan analisis variabilitas data yang meliputi penghitungan rentang, dan simpangan baku. Semua analisis tersebut dilakukan pada skor *pretest* dan *posttest*, baik di kelas yang mendapatkan intervensi atau kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

2) Melakukan Uji Normalitas.

Dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 22, uji Shapiro-Wilk digunakan untuk menentukan apakah data skor *pretest* dan *posttest* normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara signifikansi probabilitas dan nilai alpha (α). Jika nilai signifikansi melampaui tingkat alpha ($\alpha = 0,05$), maka hasil pengujian dianggap mengikuti distribusi normal. Hasil pengujian dianggap memiliki distribusi yang tidak normal jika nilai signifikansi kurang dari ambang batas alpha yang telah ditentukan, yaitu setara dengan 0,05.

3) Melakukan Uji Homogenitas.

Dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 22, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Anova. Untuk menafsirkan hasil uji ini, nilai signifikan dan nilai alpha (α) dibandingkan. Data dikatakan homogen jika nilai signifikan lebih tinggi dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$). Sebaliknya, data dikatakan tidak homogen jika nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$).

4) Uji Beda Dua Rata-rata

Setelah menyelesaikan uji homogenitas dan normalitas, peneliti menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 22 untuk melakukan studi Independent Sample T-Test. Uji ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran membaca pemahaman inferensial berancangan model *Pengajaran Timbal Balik (Reciprocal Teaching)* dan *Membaca Terbimbing (Guided Reading)* di Sekolah Dasar Kabupaten Ciamis. Interpretasi terhadap hasil analisis data dilakukan dengan membandingkan nilai alpha (α) dengan nilai signifikan. Jika nilai signifikansi $>$ alpha ($\alpha = 0,05$), maka dua data yang diuji dinyatakan tidak berbeda.

Sebaliknya jika nilai signifikan $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka dua data yang diuji dinyatakan berbeda.

Selain itu penafsiran juga dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dua data yang diuji dinyatakan tidak berbeda, dan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dua data yang diuji dinyatakan berbeda.

Selanjutnya, proses interpretasi dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , dengan ketentuan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , kedua data yang diuji dianggap identik atau tidak berbeda, dan jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , kedua data yang diuji dianggap berbeda.

5) Uji *N-Gain*

Untuk menentukan apakah ada peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman inferensial siswa antara periode sebelum dan sesudah perlakuan, maka skor *N-Gain* dihitung untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus berikut:

$$Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

S_{post} : Skor *posttest*

S_{pre} : Skor *pre test*

S_{maks} : Skor ideal

Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kategori Hasil Perhitungan *N-Gain*

Skor <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Melzer dalam Syahfitri (2008)